



THE ANALYSIS OF WOMEN ROLE'S IN THE SMALL INDUSTRY TO FAMILY ECONOMIC STABILITY

Wenni Anggita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, University of Bangka Belitung
wanggitha@ymail.com

Abstract

This research combines a quantitative and qualitative approach so that in this research the analytical approach uses descriptive mix method. It is intended that this research can touch on things that are not likely to be found by statistical analysis. This research combines sociology and economic science in general, it can be seen from the issues raised in this study that examines women role's in the small industry that will be combined with the matching family economy. The results of this study showed that the role of women in the small industry is very impact on the family economic stability. In addition, the benefits perceived by the small industry is improving the economy in Sungai Selan Village. The full support of the government also helps in this process of empowering women toward economically independent women who will improve the family economic stability.

Keywords: *Women, empowerment, small industry and family economic stability.*

Abstrak

Penelitian ini menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif sehingga dalam penelitian ini pendekatan analisis menggunakan deskriptif mix method. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menyentuh hal-hal yang kemungkinan tidak dapat ditemukan dengan analisis statistic. Penelitian ini mengkombinasikan antara keilmuan sosiologi dan ekonomi secara umum, hal ini dapat terlihat dari isu yang diangkat dalam penelitian ini yang menelaah mengenai peran perempuan dalam rumah tangga yang akan dipadu padankan dengan perekonomian keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam Usaha/Industri Rumah Tangga sangat berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu manfaat yang dirasakan dengan adanya Usaha/Industri Rumah Tangga ini meningkatkan perekonomian di Desa Sungai Selan ini. Peran pemerintah juga sangatlah membantu dalam proses pemberdayaan perempuan ini menuju perempuan mandiri secara ekonomi yang nantinya akan memperbaiki perekonomian keluarga.

Kata kunci: *Wanita, Pemberdayaan, Industri kecil dan Ketahanan Ekonomi Keluarga*

PENDAHULUAN

Isu perempuan muncul dikarenakan adanya budaya patriarki. Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary menyebutkan bahwa patriarki adalah a society, a system, or a country that is ruled or controlled by men (2000). Dimana setiap kekuasaan dalam masyarakat yang menganut sistem patriarki dikontrol oleh laki-laki. Perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh dalam masyarakat atau bisa dikatakan tidak memiliki hak pada wilayah-wilayah umum dalam masyarakat. Mereka secara ekonomi, sosial, politik, dan psikologi tergantung pada laki-laki, khususnya dalam institusi pernikahan. Sehingga dalam keluarga maupun masyarakat perempuan diletakkan pada posisi subordinat atau inferior. Menurut Madsen pekerjaan perempuan hanya pada wilayah domestik, mengurus suami, menjadi ibu dengan mengurus anak-anaknya. Peran-peran domestik tersebut dilekatkan pada sosok perempuan oleh masyarakat yang menganut sistem patriarki (2000).

Pada hakikatnya, perempuan adalah pondasi rumah tangga. Perempuan haruslah cerdas sehingga mampu melahirkan serta mendidik anak-anaknya menjadi cerdas. Perempuan haruslah mendapatkan perlakuan dan hak yang sama. Terlebih bagi ibu-ibu rumah tangga, pekerjaan dirumah sudah sangat berat dan jika diperlakukan dengan tidak adil maka akan terjadi ketimpangan hak asasi manusia. Partisipasi aktif wanita dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan karena melihat jumlah penduduk wanita lebih banyak dari pada pria tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Kurang berperannya kaum perempuan, akan memperlambat proses pembangunan atau bahkan perempuan dapat menjadi beban pembangunan itu sendiri.

Hal yang dikemukakan Mello dan Schmink (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Amazon entrepreneurs: Women's economic empowerment and the potential for more sustainable land use practices" menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berkontribusi untuk perekonomian rumah tangga mereka. Hal ini juga meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu lingkungan dan perbaikan dalam praktek yang digunakan untuk mengelola sumber daya hutan, akses terhadap sumber daya dan kekuasaan membuat keputusan tentang penggunaan lahan. Penelitian yang dilakukan oleh Mello dan Schmink (2016) ini bertujuan untuk menganalisis peran dari pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam bidang pertanian.

Di Kelurahan Sungai Selan dan Desa Sungai Selan Atas Kabupaten Bangka Tengah terdapat 181 usaha rumahan yang menjadi akar perekonomian di desa tersebut. Angka ini berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada bulan November 2016 yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Wanita Kab. Bangka Tengah, namun berdasarkan dari hasil survey dan pengamatan peneliti angka tersebut masih bisa meningkat. Para pelaku industri rumah tangga di Kelurahan Sungai Selan dan Desa Sungai Selan Atas Kabupaten Bangka Tengah ini menjadi salah satu desa Percontohan untuk Program (Tri End) Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, yang mana program ini menjadikan perempuan lebih mandiri, aktif dan kreatif.

TINJAUAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Perempuan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Partisipasi perempuan dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat penting tersebut tidak hanya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan perempuan, tetapi juga sebagai pondasi yang kokoh di sektor lain. Dalam pertumbuhan ekonomi dunia misalnya, perempuan

menanamkan kembali lebih dari 90% pendapatan mereka pada sektor kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan keluarga (www.neraca.co.id). Mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Linda Amalia Sari Gumelar mengatakan bahwa perempuan merupakan aset dan potensi luar biasa untuk mengurangi angka kemiskinan, mewujudkan pembangunan, perdamaian, dan keamanan. Jika perempuan diberdayakan secara ekonomi dan intelektualitas, maka akan sangat efektif bagi pengembangan masyarakat dan bangsa. Namun, untuk mengatasi masalah perempuan yang semakin kompleks, pemerintah tidak dapat bekerja sendirian. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan perempuan, maka diperlukan pemberdayaan perempuan dengan mengadakan berbagai pelatihan dan bimbingan guna menciptakan kemandirian di kalangan kaum perempuan.

Teori Feminisme Liberal

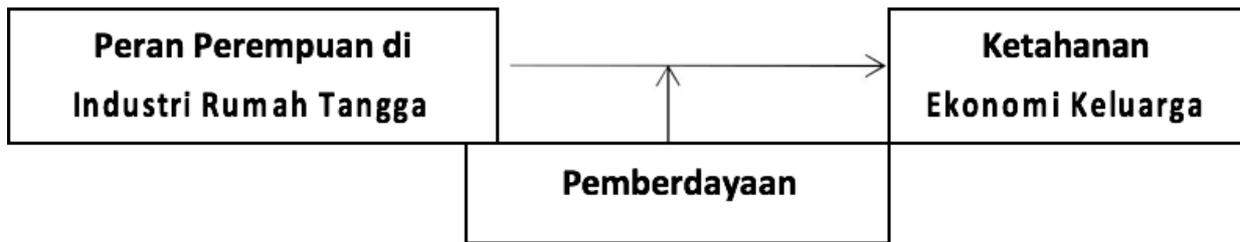
Feminisme liberal menginginkan kebebasan untuk kaum perempuan dari opresi, patriarkal, dan gender. Aliran ini juga mencakup 2 (dua) bentuk pemikiran politik yaitu *Classical Liberalism* dan *Welfare Liberalism*; *Classical Liberalis* percaya bahwa idealnya, negara harus menjaga kebebasan rakyatnya, dan juga memberi kesempatan kepada individu-individu untuk menentukan kepemilikannya. Disisi lain, *Welfare Liberalism*, percaya bahwa negara harus fokus akan keadilan ekonomi daripada kemudahan-kemudahan untuk kebebasan sipil. Mereka menganggap program pemerintah seperti keamanan sosial dan kebebasan sekolah sebagai cara untuk mengurangi ketidakadilan dalam masyarakat sosial. Baik *classical* maupun *Welfare Liberalism* percaya bahwa campur tangan pemerintah dalam kehidupan pribadi mereka tidaklah dibutuhkan.

Hipotesis

Penelitian Winarti dkk (2008) mengenai pemberdayaan perempuan pada sektor industri kecil dalam mengatasi ekonomi keluarga menyimpulkan bahwa perempuan yang belum menikah atau berkeluarga, bekerja adalah untuk membantu orang tua, sedangkan bagi yang sudah berkeluarga pekerjaan ini merupakan suatu kegiatan penting untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian Bozzano (2016) menemukan bahwa peran perempuan dalam aspek politik dan pekerjaan tinggi lain sangat sedikit, hal ini tidak luput dari peran budaya dan agama yang ada di Italia memberikan pengaruh yang negatif artinya memperlemah hubungan antara variabel.

Penelitian Horn dkk (2016) tentang *Examining the Impact of Social Technologies on Empowerment and Economic Development* yang dilakukan di Taiwan dan Turki mengenai penggunaan lima media sosial mengatakan bahwa peluang pemberdayaan bagi perempuan akan lebih besar dari sebelumnya dengan penggunaan media sosial yang akan memperluas jangkauan pengetahuan organisasi mereka baik di Negara berkembang maupun di negara-negara lainnya.

Penelitian ini akan menganalisis peran dari perempuan di industri rumah tangga dalam ketahanan ekonomi keluarga setelah dilakukan pemberdayaan. Selain itu, dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis secara kuantitatif namun juga akan melihat sisi lain dari peran perempuan dan sejauh mana peran mereka di berbagai bidang dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Kerangka berfikir sederhana mengenai penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu serta logika berfikir yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dan pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Peran dari Pemberdayaan Perempuan di Industri Rumah Tangga Akan meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan mix method dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang sudah berumah tangga di kelurahan Sungai Selan Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah. Sedangkan sampel penelitian yang akan digunakan adalah perempuan menikah yang sudah memiliki usaha rumah tangga yang terdaftar di Badan pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Bangka Tengah.

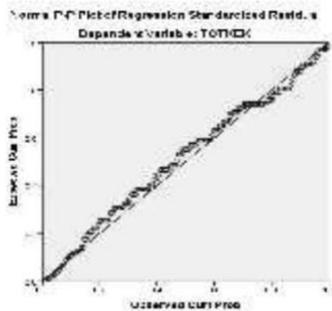
Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung objek penelitian. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa kuisisioner sampai ke objek penelitian sehingga memperoleh *respon rate* yang tinggi. Kuisisioner diberikan langsung kepada responden yaitu para perempuan yang sudah berumah tangga dan memiliki usaha rumah tangga sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan tepat sasaran penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi sederhana dan untuk mengolah data penulis menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan tentang sejauh mana peran perempuan akan dilakukan melalui kajian dan pendekatan kualitatif yang akan mengkaji dan menganalisis lebih jauh dalam menyingkap peran perempuan tersebut. Mile dan Huberman dalam Salim (2006), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

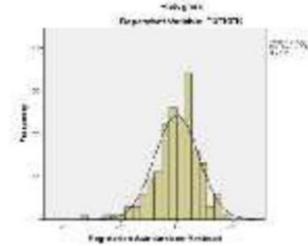
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Secara Kuantitatif

Hasil perhitungan normalitas data pada lampiran menunjukkan bahwa penyebaran plot berada di sekitar dan sepanjang garis 450, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot



Gambar 3. Uji Normalitas Histogram

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa peran perempuan dalam industri rumah tangga akan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga diterima. Hal ini terlihat dari pengujian secara statistik menunjukkan bahwa tingkat koefisien dari peran perempuan sebesar 0.447 atau 44,7% yang berarti bahwa ketahanan ekonomi keluarga dipengaruhi 44,7% oleh peran perempuan yang melakukan usaha rumah tangga. Selain itu, korelasi antar variabel cukup tinggi, yaitu sebesar 0.576 dengan pengujian 1 arah (one tale).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,672	1,326		5,788	,000		
	TOTPP	,447	,017	,576	9,241	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOTR-K

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa variabel peran perempuan berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini didukung oleh nilai dengan thitung 9.424 > ttabel 0.67586 sehingga satu-satunya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil Secara Kuantitatif

Kendala Usaha/Industri Rumah Tangga

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal bukanlah menjadi kendala utama di dalam melakukan usaha. Adapun kendala yang dirasakan oleh responden adalah persaingan pasar, yang mana di Desa Sungai Selan ini terdapat banyak sekali usaha dengan jenis yang sama. Sebut saja usaha jajanan pasar atau makanan khas, para pelaku usaha khususnya perempuan di Desa ini haruslah pintar dan mengikuti trend yang ada.

Manfaat Usaha/Industri Rumah Tangga

Usaha/industri rumah tangga yang digeluti oleh para ibu-ibu atau perempuan yang ada di Desa Sungai Selan ini sangat membantu keuangan keluarga. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa tanpa keterlibatan perempuan dalam mencukupi atau menambah penghasilan bagi keluarganya dengan bekerja di sector industry atau yang lainnya akan sangat berat bagi suatu keluarga, khususnya keluarga dengan kepala rumah tangga (bapak/ayah) yang bekerja serabutan atau tidak memiliki penghasilan tetap dan cukup.

Sebagian besar kepala keluarga yang ada di di Desa Sungai Selan ini bermata pencaharian sebagai nelayan. Seperti yang kita ketahui bahwa pekerjaan sebagai nelayan tidak terlalu menjanjikan terlebih lagi untuk mencukupi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin besar. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pekerjaan atau usaha yang digeluti oleh para Ibu-ibu ini membantu perekonomian keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan bagi tetangga lainnya. Manfaat yang besar dari usaha rumahan ini dirasakan oleh Ibu Y (Inisial), yang sudah menjadi janda selama 13 tahun. Tanpa melakukan usaha rumahan ini, maka kedua anaknya tidak akan mampu mengenyam pendidikan bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Peran dan Dukungan Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah secara khusus memperhatikan mengenai perempuan sehingga banyak kegiatan dengan tema pemberdayaan perempuan dicanangkan dalam rangka meningkatkan kemampuan kaum perempuan. Dalam industri rumah tangga sendiri pada tahun 2016, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bangka Tengah telah melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai manajemen keuangan industri rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu di Balai Diklat Kelurahan Sungai Selan. Kegiatan ini dilakukan sejalan dengan Desa Sungai Selan menjadi salah satu desa percontohan dari 11 desa percontohan yang ada di Seluruh Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada pengujian hasil hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan peran perempuan dalam industri rumah tangga akan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini tidak hanya berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis kuantitatif, namun dari pendekatan kualitatif berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden memperoleh hasil yang sama dimana peran perempuan dalam industri rumah tangga dapat meningkatkan perekonomian keluarga secara signifikan. Perempuan-perempuan yang ada di Desa Sungai Selan melakukan usaha rumahan ini secara turun temurun bahkan usaha tersebut bukan lagi dilakukan demi mencari nafkah namun melainkan dari hobi mereka sendiri.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran terutama kepada perempuan di Bangka Tengah harus mengutamakan pendidikan dan memiliki kemampuan demi mengikuti kecanggihan teknologi sehingga para perempuan di Kabupaten Bangka Tengah memiliki pengetahuan yang sama dengan Perempuan-Perempuan Kota. Kepada para Kepala Rumah Tangga (Bapak/Ayah) harus mendukung usaha istri/ibu dalam menjalankan usaha rumahan selama mereka tidak melupakan tugas utamanya sebagai seorang Istri dan Ibu. Penelitian ini juga tidak luput dari kekurangan sehingga saran peneliti untuk penelitian selanjutnya harus lebih menonjolkan nilai-nilai akuntansi dari segi pertumbuhan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM UBB yang telah memberikan bantuan pendanaan penelitian, para enumerator yang telah membantu peneliti

terjun lapangan selama berminggu-minggu, serta para perempuan di Kelurahan Sungai Selan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 1995. Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi. PrismaMajalah Kajian Ekonomi dan sosial No. 6. LP3ES.
- Alsawasi, Abdulaziz Mohammed. 2016. Exploring the Challenges and Perceptions of Al Rustaq College of Applied Sciences Student Towards Omani Women's Empowerment in the Tourism Sector. *Tourism Management Perspectives*. Oktober 2016. Vol. 2: 246-250.
- Bozzano, Monica. 2016. *On the Historical Roots of Women's Empowerment across Italian Provinces: Religion or Family Culture?*. *European Journal of Political Economy*.
- Indriyani. 2005. Peran Perempuan dalam Perkembangan Industri Kecil. Tugas Akhir. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maya, Inti. 2008. Peran Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga. Skripsi Tidak di Terbitkan. Fakultas Ushuludin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Mello, Denyse dan Marianne Schmink. 2016. *Amazon entrepreneurs: Women's economic empowerment and the potential for more sustainable land use practices*. *Women Studies International Forum*.
- Mualif, Achmad. 2012. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Muslimat NU. Skripsi Tidak di Terbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Murniati, A Nunuk P. 2004. Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik Ekonomi, Hukum dan Ham). Buku Pertama. Magelang: Indonesia Tera.
- _____. 2004. Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik Ekonomi, Hukum dan Ham). Buku Pertama. Magelang: Indonesia Tera.
- Nord, Jeretta Horn. Dkk. 2016. *Examining the Impact of Social Technologies on Empowerment and Economic Development*. *Journal of Information Management*. Volume 36, Issues 6 Part A.
- Paudel, Jayash dan Pedro de Araujo. 2016. *Demographic Responses to A Political Transformations: Evidence of Women's Empowerment from Nepal*. *Journal of Comparative Economics*.
- Setyaningsih, Santi. Dkk. 2012. *Women Empowerment through Creative Industry: A Case Study*. International Conference on Small and Medium Enterprises Development with a Theme? Innovation and Sustainability in SME Development? (ICSMED 2012). Vol 4, pages 213-222.
- Sujarwa. 2010. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar : Manusia dan Fenomena Sosial Budaya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sujarwati, Anisa. 2013. Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Winarti, Murdiah. Dkk. 2008. Pemberdayaan Perempuan pada Industri Kecil dalam Mengatasi Ekonomi Keluarga. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia.



JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU

Vol.9 No.1, April 2018

Hal. 130-137

